

KAJIAN ANTROPOLOGI SASTRA DALAM NOVEL KAU, AKU, DAN SEPUCUK ANGPAU MERAH

Jenni Marlina Sitanggang¹, Mariance Sinambela², Emasta Simanjuntak³, Fitriani Lubis⁴

Universitas Negeri Medan¹

jennimarlina67@gmail.com

Universitas Negeri Medan²

mariansinam@gmail.com

Universitas Negeri Medan³

Evayantisimanjuntak0503@gmail.com

Universitas Negeri Medan⁴

rianiavandi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kajian antropologi sastra yang terdapat dalam novel Kau, aku, dan sepucuk angpau merah karya Tere Liye yang mencakup : Nilai Hubungan Manusia dengan Tuhan, dan Nilai Hubungan Manusia dengan Manusia. Kajian Antropologi sastra adalah kajian sastra yang meneliti seperti apa hubungan sastra dengan budaya dan digunakan juga sebagai alat dalam tindakan bermasyarakat. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Hermeneutika, sumber data penelitian ini adalah novel Kau, aku, dan sepucuk angpau merah.

Kata kunci : antropologi sastra, novel, sastra, budaya

ABSTRACT

This study aims to describe the anthropological study of literature contained in the novel Kau, Aku, dan sepucuk angpau merah by Tere Liye which includes: The Value of Human Relations with God, and the Value of Human Relationships with Humans. The study of literary anthropology is a literary study that examines the relationship between literature and culture and is also used as a tool in social action. This study used a qualitative hermeneutic method, the data source of this study was the novel Kau, Aku, dan sepucuk angpau merah.

Key words : literary anthropology, novel, literary, culture

I.PENDAHULUAN

Pengertian Antropologi Sastra Endaswara (2013:4) antropologi sastra adalah penelitian terhadap pengaruh timbal balik antara sastra dan kebudayaan. Sejalan dengan pendapat tersebut. Ratna (2011:31) antropologi sastra adalah analisis dan pemahaman terhadap karya sastra dalam kaitannya dengan kebudayaan. Kedekatan sastra dan antropologi tidak dapat diragukan antropologi sastra muncul dari banyaknya karya sastra yang syarat nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Dengan melihat pembagian antropologi menjadi dua macam, yaitu antropologi fisik dan antropologi kultural, maka antropologi sastra dibicarakan dalam kaitannya dengan antropologi kultural, dengan karya-karya yang dihasilkan manusia, seperti bahasa, religi, mitos, sejarah, hukum, adat-istiadat, dan karya seni, khususnya karya sastra (Ratna, 2011: 351). Berkaitan dengan tiga macam bentuk kebudayaan yang dihasilkan oleh manusia, yaitu kompleksitas ide, kompleksitas aktivitas, dan kompleksitas benda-benda, maka antropologi sastra memusatkan perhatian pada kompleksitas ide kebudayaan. Sejalan dengan pendapat di atas, Endraswara (2013:107) menyatakan bahwa penelitian antropologi sastra dapat menitikberatkan pada dua hal. Pertama, meneliti tulisan-tulisan etnografi yang berbau sastra untuk melihat estetikanya. Kedua, meneliti karya sastra dari sisi pandang etnografi, yaitu untuk melihat aspek-aspek budaya masyarakat. Jadi, selain meneliti aspek sastra dari tulisan etnografi, fokus antropologi sastra adalah mengkaji aspek budaya masyarakat dalam teks sastra. Oleh karena itu sesuai konteksnya, penelitian antropologi sastra seperti apa yang dikemukakan oleh Endaswara (2013:19) merupakan telaah struktur sastra (novel, cerpen, puisi, drama, cerita rakyat) lalu menghubungkannya dengan konsep atau

konteks situasi sosial budayanya. Terkait dengan karya sastra yang di dalamnya terdapat tokoh dan penokohan, maka sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Endaswara di atas maka penelitian antropologi sastra merupakan penelitian yang menggambarkan perilaku dan sikap tokoh-tokoh (penokohan) dalam karya sastra tersebut guna mengungkap budaya masyarakat tertentu.

Bagi sebagian orang membaca novel hanya sekedar menikmati cerita yang disajikan, lalu mereka akan mendapat kesan dan menebak-nebak bagian dari urutan cerita. Nurgiyantoro (2010: 10) berpendapat novel adalah karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Novel juga diartikan sebagai suatu karangan yang mengandung rangkaian-rangkaian kehidupan seseorang di sekelilingnya yang menonjolkan watak dan sifat pelaku. Novel ini bercerita tentang seorang pemuda bernama Borno yang tinggal di tepian sungai Kapuas. Borno berpindah-pindah pekerjaan, mulai dari bekerja di pabrik karet, bekerja di sarang burung walet, bekerja di penyeberangan kapal feri, bekerja sebagai pengemudi sepih sampai bekerja di bengkel. Kehidupan Borno sederhana dengan memperjuangkan cinta yang tulus kepada seorang gadis. Dalam novel ini hubungan Borno dengan para pengemudi sepih penuh kekeluargaan. Saling gotong royong dan saling membantu. Hubungan Borno dengan masyarakat dalam novel ini begitu kompak dan penuh rasa tolong-menolong. Borno yang bekerja sebagai pengemudi sepih bertemu dengan seorang gadis bernama Mei. Pada saat pertemuan pertama tersebut, Mei sengaja meletakkan sepucuk angpau merah di sepih Borno. Mulai menemukan angpau merah itulah cinta mereka tumbuh. Cinta mereka yang tidak pernah diungkapkan menjadi bahan olokan bagi pengemudi sepih yang lain. Lika-liku

percintaan Borno dan Mei yang tidak pernah diungkapkan membuat Borno semakin semangat menarik sepi. Cobaan dan tantangan perjalanan cinta mereka, tidak pernah membuat Borno putus asa. Sebaliknya, Borno semakin gigih bekerja. Borno tidak pernah larut dalam kesedihan sampai berlama-lama, nasihat dari Pak Tua, Andi, dan orang-orang di sekelilingnya membuat Borno belajar tentang nilai kehidupan.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang berjudul kajian antropologi sastra dalam novel *Kau, aku, dan sepucuk angpau merah* ini menggunakan metode penelitian kualitatif hermeneutika. Dalam pemikiran Paul Ricoeur, hermeneutika merupakan teori mengenai aturan-aturan penafsiran, yaitu penafsiran terhadap teks tertentu, tanda, atau simbol yang dianggap sebagai teks (Ricoeur, Terj. Syukri, 2006:57). Metode merupakan cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk menyederhanakan masalah sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami (Ratna, 2007:34). Metode ini digunakan tidak hanya mendeskripsikan tentang kebudayaan pada novel namun juga dapat menafsirkan dan menganalisis isi novel secara mendetail khususnya kebudayaan yang tercipta pada novel.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah novel *Kau,aku, dan sepucuk angpau merah* yang diciptakan oleh Tere Liye yang di rilis pada 23 Juli 2013 lalu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca, simak, catat, karena teknik tersebut merupakan teknik yang tepat untuk dilakukan dalam menganalisis sebuah novel. Setelah membaca

novel tersebut lalu menyimak isi novel lalu mencatat hal yang diperlukan dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah setelah membaca, menyimak, lalu mengaitkan antropologi sastra untuk di analisis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam novel diperoleh beberapa data dan analisis sebagai berikut.

A. Nilai Hubungan Manusia dengan Tuhan dalam Novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* Karya Tere Liye

Hubungan manusia dengan Tuhan bisa diperhatikan melalui cara manusia mempercayai Tuhannya. Manusia tidak akan pernah bisa melepaskan diri dari Tuhan. Setiap manusia membutuhkan Tuhan untuk menolong hidupnya. Secara fitrah, setiap manusia mempunyai keyakinan untuk mempercayai Tuhan. Setiap manusia mempunyai agama yang dianutnya.

1. Percaya kepada Takdir Tuhan

Percaya kepada takdir Tuhan merupakan bentuk keyakinan kepada Tuhan. Manusia percaya bahwa setiap perbuatan yang dijalaninya merupakan kehendak Tuhan. Apabila Tuhan belum menghendaki sesuatu terjadi, maka sesuatu tersebut tidak akan pernah terjadi. Punggung gadis itu hilang di balik pintu ruangan. Alamak, aku tercenung, tertawa kecil, menyisir rambut dengan jemari. Ini benar-benar di luar dugaan. Pak Tua benar. Kebetulan, takdir, atau apakah menyebutnya itu bisa terjadi kapan saja jika Tuhan menghendaki. (hlm. 204)

Kutipan di atas membuktikan bahwa Borno percaya dengan takdir Tuhan. Borno bisa bertemu Mei tanpa sengaja merupakan takdir Tuhan. Pertemuan Borno dan Mei sudah diatur oleh Tuhan. Walaupun pada awalnya Borno

memaksakan jalan cerita dengan berbagai cara untuk bertemu Mei, tetapi hal ini gagal karena Tuhan belum menghendaki. Sebaliknya, pada saat Borno hampir putus asa, Mei tiba-tiba muncul. Inilah yang membuat Borno yakin tentang takdir Tuhan. Pertemuan Mei dan Borno telah diatur sesuai takdir Tuhan. Borno yang awalnya melakukan segala cara untuk bertemu Mei, selalu gagal dan tidak bisa bertemu karena Tuhan belum menakdirkan, tetapi akhirnya mereka bisa bertemu.

2. Berdoa Berdoa kepada Tuhan

Merupakan kegiatan manusia dalam segala hal. Berdoa kepada Tuhan dilandasi sebagai permintaan manusia kepada Sang Pencipta. Manusia selalu berdoa apabila ingin meminta sesuatu kepada Tuhan dan berharap Tuhan akan mengabulkan setiap keinginannya. Aku berharap, sungguh berdoa, semoga setelah Abang membaca surat ini, Abang tidak membenci keluarga kami, tidak membenci Mama, tidak membenci Mei. Maafkan keluarga kami, Abang. (hlm. 499)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Mei selalu berdoa agar Borno bisa membaca surat yang sengaja dijatuhkan Mei di sepi Borno. Mei juga selalu berdoa agar Borno tidak membenci keluarga Mei setelah membaca surat tersebut. Mei berharap Borno bisa memaafkan keluarga Mei. Mei berharap Tuhan bisa mengabulkan doa-doanya. Mei tidak ingin Borno membenci mamanya dan keluarganya.

3. Percaya Takhayul

Percaya takhayul yang terdapat dalam novel ini adalah percaya dengan makhluk halus yang bernama jin. Jin merupakan makhluk halus yang tidak terlihat oleh mata manusia biasa. Hanya orang-orang tertentu yang bisa melihat jin secara langsung. ...Berat kali sofa ini,

macam ada yang lagi duduk di atasnya. Atau jangan-jangan memang ada jin yang lagi duduk. Katanya kalau memindahkan kursi suka begitu.” Petugas timer yang suka kisah-kisah gaib nan gombal itu berkata santai... (hlm. 89)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa petugas timer masih percaya dengan hal-hal gaib. Petugas timer mempercayai ada jin yang duduk di atas kursi yang diangkatnya. Kursi tersebut terasa sangat berat. Walaupun petugas timer hanya bergurau mengatakan hal tersebut kepada Borno, tetapi petugas timer percaya terhadap adanya jin dan makhluk gaib lainnya.

B. Nilai Hubungan Manusia dengan Sesama dalam Novel Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah Karya Tere Liye

Nilai budaya yang menggambarkan hubungan manusia dengan sesama adalah cara manusia bergaul dengan masyarakat. Hubungan ini didasarkan atas rasa saling membutuhkan dan rasa persaudaraan. Pergaulan manusia dengan sesama bisa juga membentuk karakter seseorang.

1. Kegotongroyongan

Gotong royong adalah tindakan dan sikap mau bekerja sama dan tolong-menolong dengan orang lain. Kegotongroyongan merupakan bentuk kepedulian terhadap sesama. Masyarakat diajarkan untuk saling membantu. ...Bapaknya tergopoh-gopoh datang ke bengkel, memohon agar aku membantu mengurusnya, bilang si Lai dipukuli petugas. Aku meringis, berhitung cepat. Baiklah, aku segera mendatangi kantor polisi bersama Andi. (hlm. 391)

Kutipan di atas mendeskripsikan tentang tolong-menolong antarsesama. Borno membantu Lai keluar dari tahanan. Lai adalah karyawan Borno di

bengkelnnya. Ayah Lai memohon kepada Borno untuk membantu anaknya keluar dari tahanan. Borno merasa harus bertanggung jawab terhadap semua karyawan di bengkelnya. Pada saat Borno mendengar kabar tersebut, Borno langsung pergi ke Polsek untuk membantu Lai keluar dari tahanan.

2. Kebersamaan

Kebersamaan mempunyai arti perasaan kedekatan dan saling mengasihi dalam kesatuan dengan orang lain. Kebersamaan merupakan bentuk persaudaran antarsesama. Melalui kebersamaan, kehidupan manusia akan membentuk persatuan. "Siapa kerabatnya di sini?" Dokter bertanya. Cik Tulani dan Koh Acong saling tatap, bingung. "Kami semua kerabatnya, Dok," Bang Togar menjawab mantap. Aku sedikit terkesima. Walau selalu menyebalkan, kalau sudah bicara tentang setia kawan, kepedulian, tidak ada yang mengalahkan Bang Togar. (hlm. 138)

Kutipan di atas mendeskripsikan tentang rasa kebersamaan dan kekeluargaan Bang Togar. Pada saat Pak Tua sakit dan dokter menanyakan siapa kerabat Pak Tua, Bang Togar dengan mantap menjawab bahwa kerabat Pak Tua adalah kami semua, di antaranya Bang Togar, Borno, Cik Tulani, dan Koh Acong.

3. Kepedulian

Arti kepedulian adalah memperlakukan orang lain dengan penuh kebaikan dan membantu orang yang membutuhkan pertolongan. "Aku paling tidak tahan melihat wajah kau sedih macam pengungsi, Andi. Kusut terlipat empat. Ayolah, bergembiralah sikit." (hlm. 281)

Kutipan di atas mendeskripsikan tentang kepedulian Borno kepada Andi. Borno

selalu ingin menghibur Andi. Borno tidak ingin melihat Andi sedih. Tak heran, apabila Borno selalu mengajak Andi bergembira. Borno memaksa Andi untuk bercerita tentang masalah yang dihadapinya.

4. Persahabatan

Arti persahabatan adalah menjalin dan memelihara persahabatan melalui saling percaya dan saling peduli.... "Astaga, berarti selama ini aku keliru menilai Andi sebagai banyak omong, tukang maksa, dan agak lambat. Ternyata dia cerdas dan bernas. Di atas segalanya, yang paling penting, Andi membuktikan dia adalah teman sejati kau." (hlm. 252–253)

Kutipan di atas mendeskripsikan tentang pendapat Pak Tua tentang Andi. Menurut Pak Tua, Andi adalah teman sejati Borno. Andi mengerjai Borno bahwa Mei telah kembali. Padahal waktu itu, Borno sedang merana dan merasa putus asa karena kepergian Mei. Borno hanya berdiam diri di rumah. Andi berbohong mengatakan Mei telah kembali dan sedang menunggu di Dermaga. Borno bersemangat dan langsung berangkat ke Dermaga. Ternyata yang menunggu di Dermaga adalah tamu bapak Andi yang akan menyuruh Borno mengantar tamunya jalan-jalan keliling Pontianak naik sepi. Itulah yang membuat Borno kesal dan bercerita kepada Pak Tua. Pendapat Pak Tua malah sebaliknya. Pak Tua tertawa dan malah memuji Andi.

5. Cinta Kasih

Cinta adalah suatu perasaan yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang mencerminkan kasih sayang yang dalam dan penuh kelembutan terhadap orang lain sehingga timbul perasaan memiliki satu sama lain. Perasaan cinta kepada lawan jenis merupakan kodrat manusia

normal....Jangan tanya definisi cinta sejati pada mereka, Andi. Mereka tidak pandai bersilat lidah, mereka buta.Tapi lihatlah keseharian mereka, maka kau bisa melihat cinta. Bukan cinta gombal, melainkan cinta yang diwujudkan melalui perbuatan... (hlm. 174)

Kutipan di atas mendeskripsikan tentang kisah cinta sahabat Pak Tua.Mereka tidak mengenal definisi cinta sejati, tetapi mereka bisa mewujudkan cinta sejati melalui perbuatan.Mereka tidak bisa melihat tetapi keseharian mereka menciptakan cinta yang bisa dilihat oleh semua orang.Cinta mereka melalui perbuatan, bukan melalui perkataan yang kadang dibumbui kalimat gombal.

6. Kesopanan

Kesopanan atau kesantunan adalah biasa berperilaku sopan santun, berbudi bahasa halus sebagai perwujudan rasa hormatnya kepada orang lain. Berperilaku sopan merupakan cerminan bagi individu untuk bergaul dengan orang lain, terutama yang lebih tua. “Hari ini Bapak-Ibu nak melihat ape?” Andi meniru-niru gaya guide professional, bertanya sopan pada keluarga calon besan. (hlm. 110)

Kutipan di atas mendeskripsikan tentang kesopanan Andi.Andi bertanya sopan kepada tamu ayahnya dari Malaysia.Tamu tersebut ingin keliling Pontianak.Andi dengan sopan bertanya ingin jalan-jalan ke mana para tamu dari Malaysia tersebut. 8

7. Keramahan

Keramahan atau keramah-tamahan adalah perilaku riang dengan menunjukkan perlindungan dan persahabatan dengan orang lain. Keramahan dalam masyarakat akan membentuk hubungan yang harmonis. ...Entah perasaan seperti apa yang memenuhi kepala. Rasanya menyenangkan jika aku bisa melihatnya

setiap hari, melihat wajahnya saat melangkah ke atas sepit, senyum manisnya saat disapa orang-orang sekitar, atau raut mukanya saat berbaris di antrean atau saat duduk di atas sepit. (hlm. 97)

Kutipan di atas mendeskripsikan tentang perasaan Borno terhadap Mei.Borno selalu senang melihat tingkah laku Mei.Mei selalu bersikap ramah kepada orang yang menyapanya.Mei selalu tersenyum apabila ada orang yang menyapanya.Mei tidak pernah sombong kepada setiap orang.Mei selalu bersikap ramah kepada setiap orang yang ditemuinya.Mei tidak pernah sombong karena dirinya merasa orang kaya.

8. Kebaikan

Kebaikan adalah baik budi, suka menolong, dan penuh perhatian. Kebaikan merupakan bentuk hubungan manusia dengan orang lain dalam bergaul dengan masyarakat. Itulah nasib bekerja di pabrik karet, pekerjaan pertamaku lulus SMA dua tahun lalu. Di luar soal bau, bekerja di sana menyenangkan. Pemilik pabrik memperlakukan kami dengan baik.Gaji oke, ada pemeriksaan kesehatan, kadang ada makan siang gratis di kantin pabrik.Top. (hlm. 21)

Kutipan di atas mendeskripsikan tentang kebaikan pemilik pabrik.Pemilik pabrik karet memperlakukan karyawannya dengan baik.Borno merasa nyaman bekerja di pabrik karet, selain masalah bau karet yang menyengat.Kadang di pabrik karet tersebut ada makan siang gratis, gaji berjalan lancar, dan ada pemeriksaan kesehatan.

9. Kecurangan

Kecurangan berkaitan dengan penipuan yang dilakukan manusia.Berlaku curang berarti tidak jujur terhadap segala hal yang diperbuatnya.Kehidupan manusia

kebanyakan dilandasi kecurangan. Banyak manusia menipu sesamanya tanpa memandang kasihan. Dua jam lalu, saat bapak Andi dan Andi tiba di bengkel, jangankan serah terima dengan satpam seperti yang dibicarakan dua penjual itu, bahkan di bengkel tidak ada siapa-siapa. Gerbang terbuka lebar, bangunan workshop, kantor, dan gudang tidak terkunci. Hanya dalam hitungan detik, bapak Andi segera menyadari bahwa ada masalah besar. Bengkel kosong melompong, menyisakan ruangan luas. Semua peralatan modern, canggih, yang termaktub dalam surat jual-beli telah diangkut entah oleh siapa. (hlm. 360)

Endraswara, Suwardi. 2013. Pendidikan Karakter dalam Foklor: *Konsep, Bentuk, dan Model*. Yogyakarta: Pustaka Rumah Suluh

Ricoeur, Paul. *Hermeneutika Ilmu Sosial*, Bandung: Kreasi Wacana, 2006

Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra Dan Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran

Liye, Tere. 2013. *Kau Aku dan Sepucuk Angpau Merah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

IV.SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan novel sepucuk angpau merah memiliki keterkaitan jika dianalisis dengan pendekatan antropologi sastra. Dalam novel tersebut terkandung antropologi yang membahas tentang umat manusia yang berusaha menyusun generalisasi yang bermanfaat bagi manusia untuk menuntun perilaku dan untuk memperoleh pengertian yang lengkap tentang keanekaragaman budaya.

DAFTAR PUSTAKA

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*, Jogjakarta: Gadjah Mada University Press.

Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar